

Analisa Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha PROVINSI SUMATERA BARAT Edisi Januari 2021



<https://sumbalbps.go.id>



**Analisa Hasil Survei
Dampak COVID-19 Terhadap
Pelaku Usaha
PROVINSI SUMATERA BARAT
Edisi Januari 2021**



Analisa Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Sumatera Barat Edisi Januari 2021

ISBN	: 978-602-6544-91-9
No. Publikasi	: 13000.2128
Katalog	: 3101038.13
Ukuran Buku	: 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman	: viii + 20 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Gambar Cover	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Ilustrasi Cover	: Beberapa situasi covid-19
Diterbitkan Oleh	: © Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Dicetak Oleh	: CV. Graphic Dwipa

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (UU. No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta pasal 43 huruf b)

Analisa Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Sumatera Barat Edisi Januari 2021

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : - Ir. Herum Fajarwati M.M

Editor : - Hefinanur, SE, ME
- Iman Teguh Raharto, SST, M.Si
- Ir. Yennita, MM
- Lidya Sri Yeni, SST, M.Si
- Deswaty, S.ST
- Sumi Lestari, S.Si

Penulis : - Eri Mardison

Pengolah Data : - Eri Mardison

<https://sumber.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia dan Sumatera Barat. Pembenahan perekonomian secara fundamental dengan melakukan transformasi, menjalankan strategi yang tepat untuk pulih dan kesiapsiagaan di masa depan pada kondisi krisis sejenis pada seluruh pelaku usaha dan juga pemerintah menjadi kunci untuk memperkuat pembangunan ekonomi kita.

Badan Pusat Statistik (BPS) berupaya hadir dan turut berperan, meskipun BPS menghadapi kendala karena penerapan *physical distancing* yang menyebabkan pengumpulan data secara konvensional menjadi sulit. Namun dengan inovasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengumpulan data seperti penggunaan survei *online* (daring), membuat upaya menyediakan data menjadi lebih terbuka. Ini merupakan edisi kedua survei daring yang diterapkan pada Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha.

Disajikan secara ringan dalam bentuk Publikasi Infografis. Analisis ini, dimaksudkan untuk memberi informasi yang dapat dibaca seluruh kalangan. Ringan namun informatif adalah cara yang kami tempuh untuk menyebarkan informasi terkini terkait indikator-indikator yang dihasilkan dari survei.

Selamat menikmati *booklet* ini. Semoga kita semua selalu dikaruniakan kesehatan, dan pandemi ini cepat berakhir.

Padang, Mei 2021

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Barat**



Ir. Herum Fajarwati M.M

DAFTAR ISI

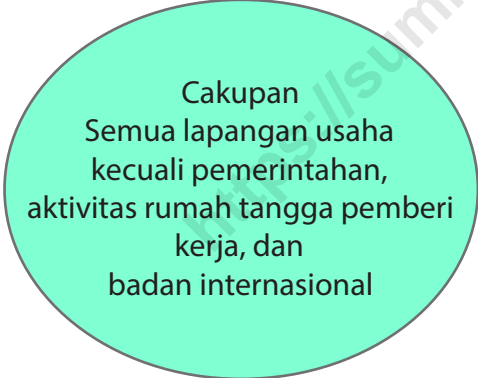
	Hal
Kata Pengantar	v
Metodologi	1
Responden	2
Operasional Perusahaan Ditengah Pandemi	3
Perusahaan yang Masih Beroperasi Seperti Biasa menurut Sektor	4
Kebijakan Perusahaan Terkait Tenaga Kerja	5
Perubahan Pendapatan menurut Skala Usaha	6
Sektor Usaha Mana Paling Tedampak Covid-19?	7
Laju Omset	8
Pendapatan, Omset, dan Penjualan dari Produk Barang & Jasa	9
Upaya untuk mengatasi Kendala selama Pandemi	10
Adaptasi Kebiasaan Baru di Lingkungan Kerja	11
Operasional Perusahaan setelah Pandemi	12
Jumlah Pekerja Selama Pandemi	13
Besaran Omset Perusahaan di masa Pandemi	14
Kendala Perusahaan Selama Pandemi	15
Bantuan yang dibutuhkan selama Pandemi	16
Kapan Kondisi akan Kembali Seperti Sebelum Covid-19?	17
Harga Bahan Baku	18
Asal Bahan Baku UMK/UMB yang mempunyai kendala pemasaran	19
Hasil Utama Industri Pengolahan	20

METODOLOGI

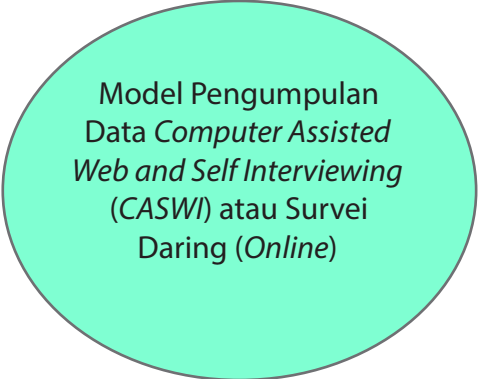
Survei Dampak Covid-19 Tahap III Terhadap Pelaku Usaha merupakan *experimental statistics* yang bertujuan untuk menyediakan indikator terkini (*an early indicator*) tentang pelaku usaha (usaha atau perusahaan) yang terdampak pandemi Covid-19.

Jumlah Responden
1.032

Waktu Pelaksanaan
12-23 Januari 2021



Cakupan
Semua lapangan usaha
kecuali pemerintahan,
aktivitas rumah tangga pemberi
kerja, dan
badan internasional



Model Pengumpulan
Data *Computer Assisted
Web and Self Interviewing*
(CASWI) atau Survei
Daring (*Online*)

Metode Pemilihan Sampel

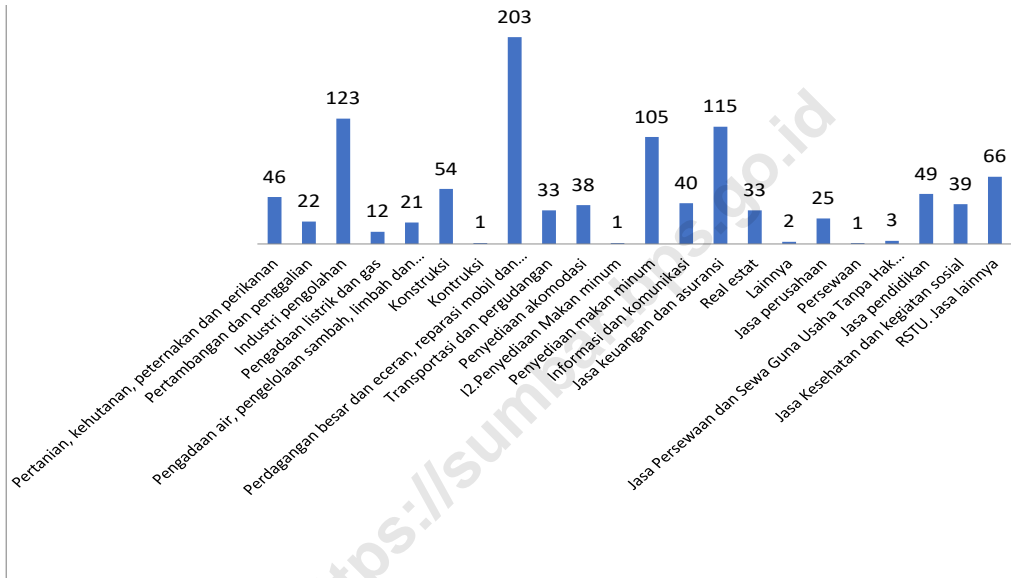
Probability Sampling : dipilih sebanyak 1.032 sampel dari *frame Statistical Business Register* (SBR) tahun 2021, BPS

Non probability sampling (Voluntary sampling):

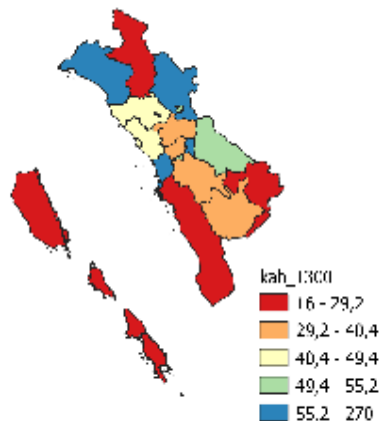
BPS melakukan pengiriman *link* survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan lain-lain bentuk persatuan pelaku usaha. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh pelaku usaha yang memenuhi keterwakilan (*representativeness*), baik skala usaha maupun lapangan usaha

RESPONDEN

JUMLAH RESPONDEN PELAKU USAHA MENURUT SEKTOR USAHA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

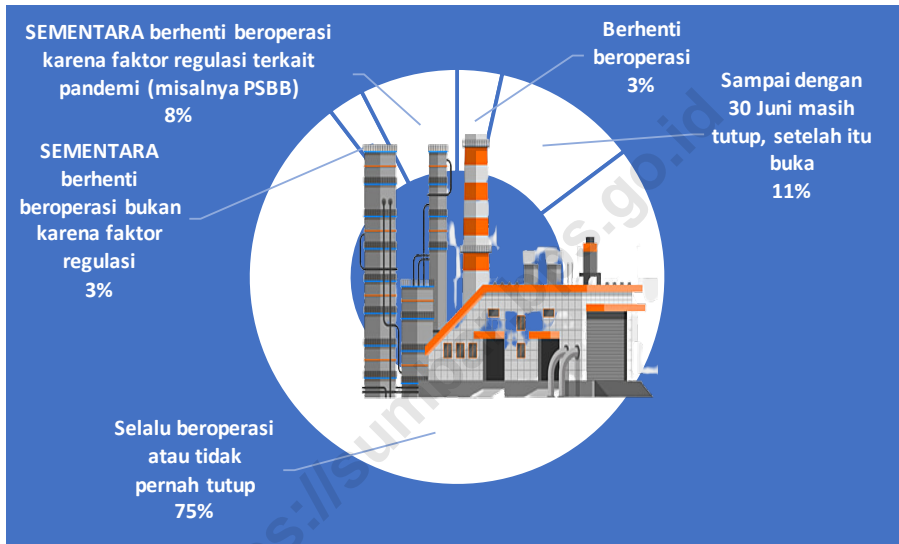


SEBARAN JUMLAH RESPONDEN SURVEI BERDASARKAN KAB/KOTA DI SUMATERA BARAT

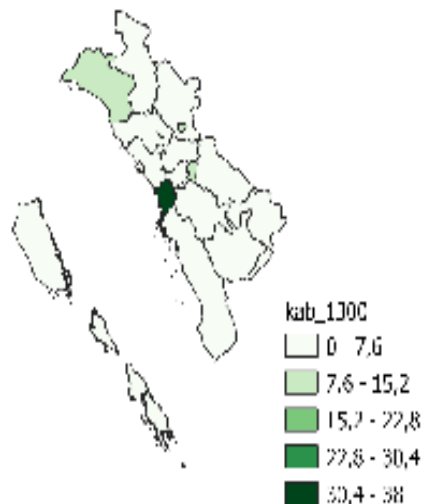


OPERASIONAL PERUSAHAAN DI TENGAH PANDEMI

Belum teratasinya pandemi di Sumatera Barat juga berimbas pada operasional perusahaan. Sikap dan kebijakan perusahaan terkait kondisi tersebut adalah:

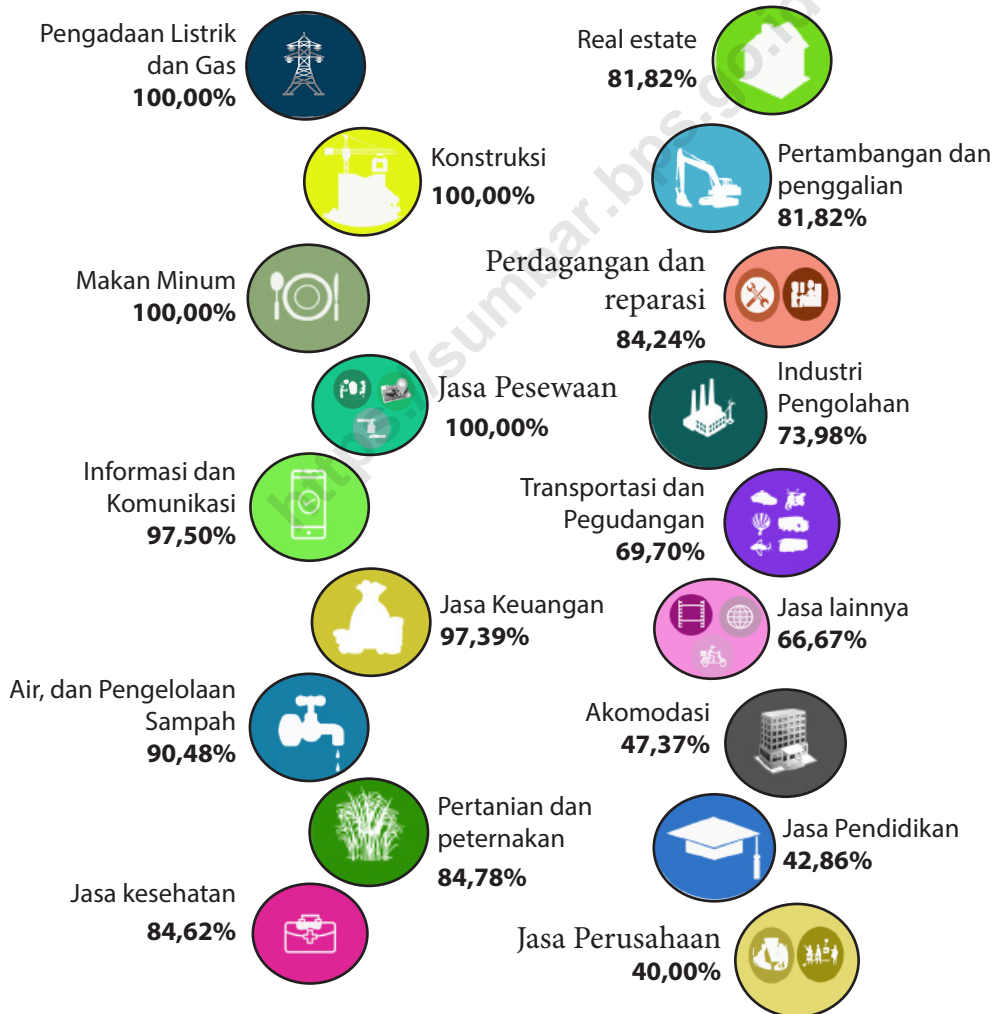


PERUSAHAAN YANG
SEMENTARA TUTUP
SAMPAI 30 DESEMBER
2020 LALU BUKA LAGI
DAN TETAP BEROPERAS
MENURUT KABUPATEN/
KOTA

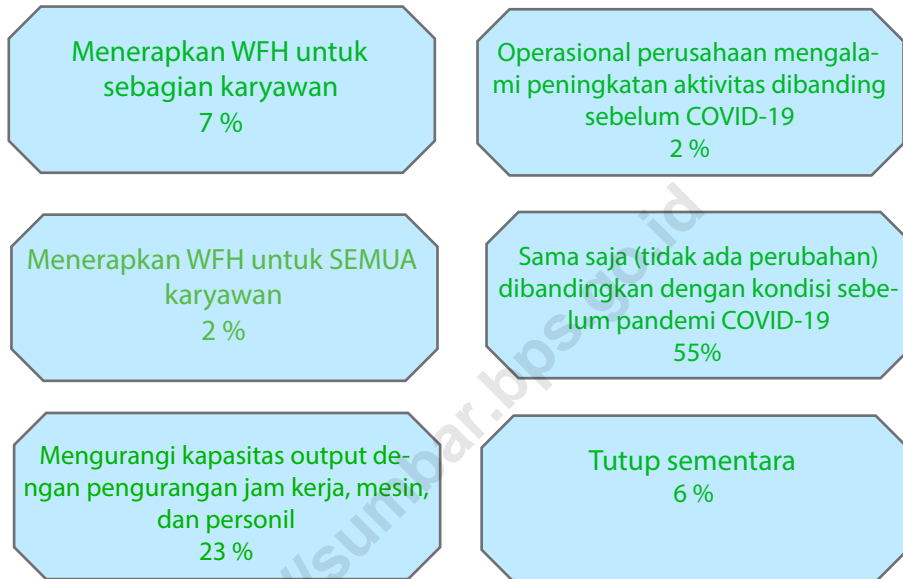


PERUSAHAAN YANG MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA MENURUT SEKTOR

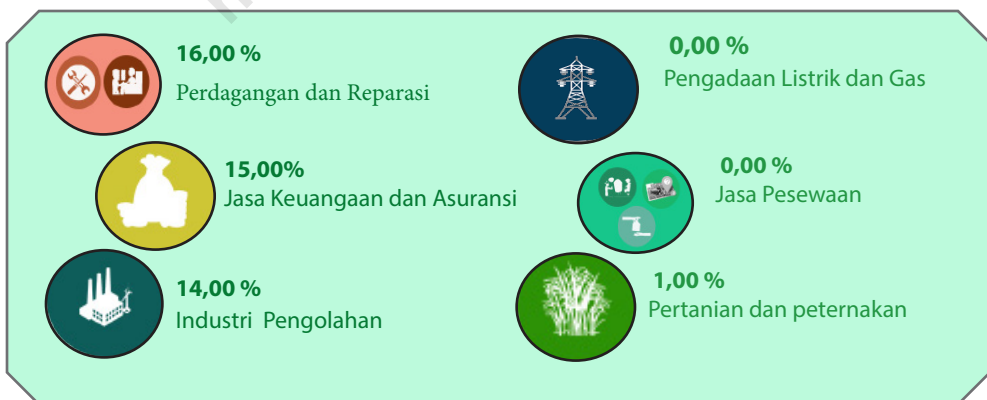
Di tengah kondisi pandemi, perusahaan berupaya mempertahankan operasional usahanya. Sebagian perusahaan di Provinsi Sumatera Barat masih beroperasi seperti saat sebelum pandemi.



KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT TENAGA KERJA

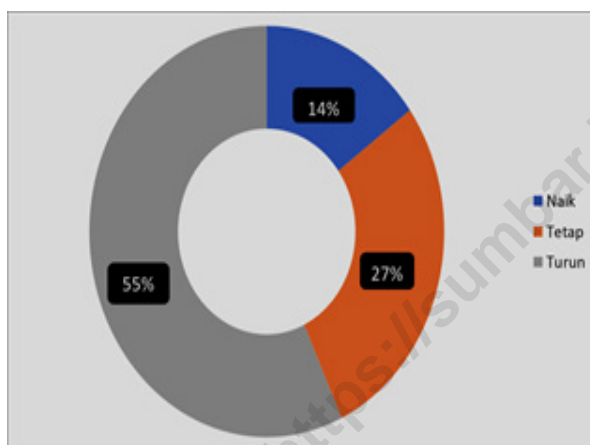


PERSENTASE PERUSAHAAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT YANG MENGURANGI KAPASITAS OUTPUT DALAM WAKTU SINGKAT



PERUBAHAN PENDAPATAN MENURUT SKALA USAHA

Dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan di Provinsi Sumatera Barat berbeda menurut skala perusahaan (mikro, kecil, menengah dan besar). Namun, lokasi usaha dan sektor usaha diduga juga memengaruhi besarnya perubahan pendapatan.



PERSENTASE PERUSAHAAN UMK DAN UMB YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN



UMB
44,05 %



UMK
55,90 %

Sekitar **44,05 persen** UMB dan **55,90 persen** UMK mengalami penurunan pendapatan

SEKTOR USAHA MANA PALING TERDAMPAK COVID-19?



3 Sektor Usaha Tertinggi



Jasa Pendidikan
73,47 %



Pertambangan dan
Penggalian
73 %



Penyediaan Makan
Minum
70,48 %

3 Sektor Usaha Terendah

Pengadaan air, Pengelolaan Sampah,
Limbah dan Daur Ulang
38,09 %



Pertanian, kehutanan,
peternakan dan perikanan
32,60 %



Real Estat
27,27 %



PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Perusahaan yang berada di wilayah kabupaten mengalami penurunan pendapatan sebanyak 53,32 persen



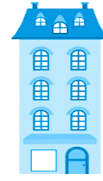
Perusahaan yang berada di wilayah perkotaan mengalami penurunan sebanyak 56,28 persen

LAJU OMZET

Secara Umum, perusahaan yang mengalami penurunan omzet 30-40 persen sebanyak 3 dari setiap 10 perusahaan UMB, dan pada UMK sebanyak 2 dari 10 perusahaan.



UMB
31,51 %



UMK
24,32%



UMB (10-20%)
43,48 %



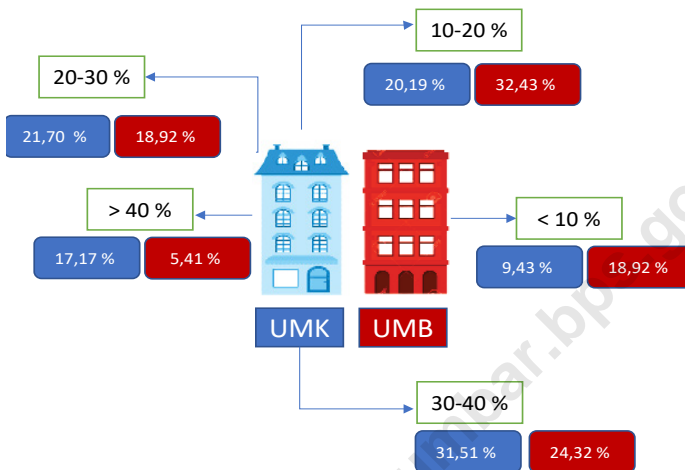
UMK (10-20%)
40,48 %

Secara umum perusahaan yang mengalami peningkatan omzet 10-20 persen, sebanyak 4 dari setiap 10 perusahaan UMK dan UMB .



PENDAPATAN, OMSET, DAN PENJUALAN DARI PRODUK BARANG & JASA

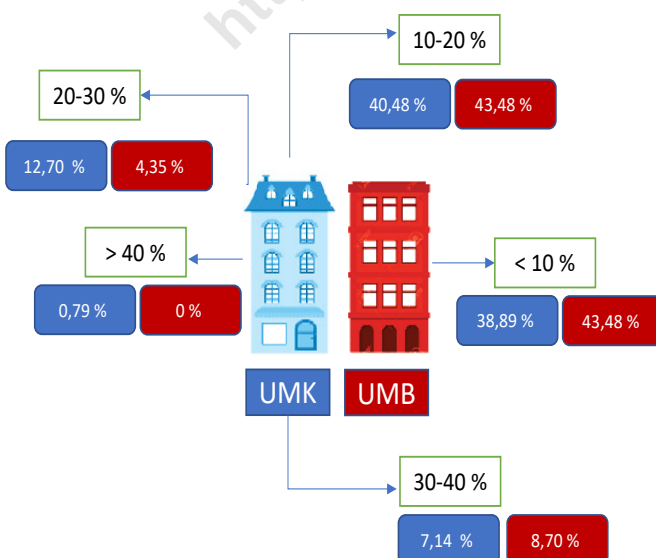
OMSET TURUN



Sekitar 17,17 % UMK dan 5,41% UMB terdampak penurunan omset yang cukup besar yaitu besar dari 40 %

Sekitar 9,43 % UMK dan 18,92 % UMB terkena penurunan omset kecil dari 10%

OMSET NAIK

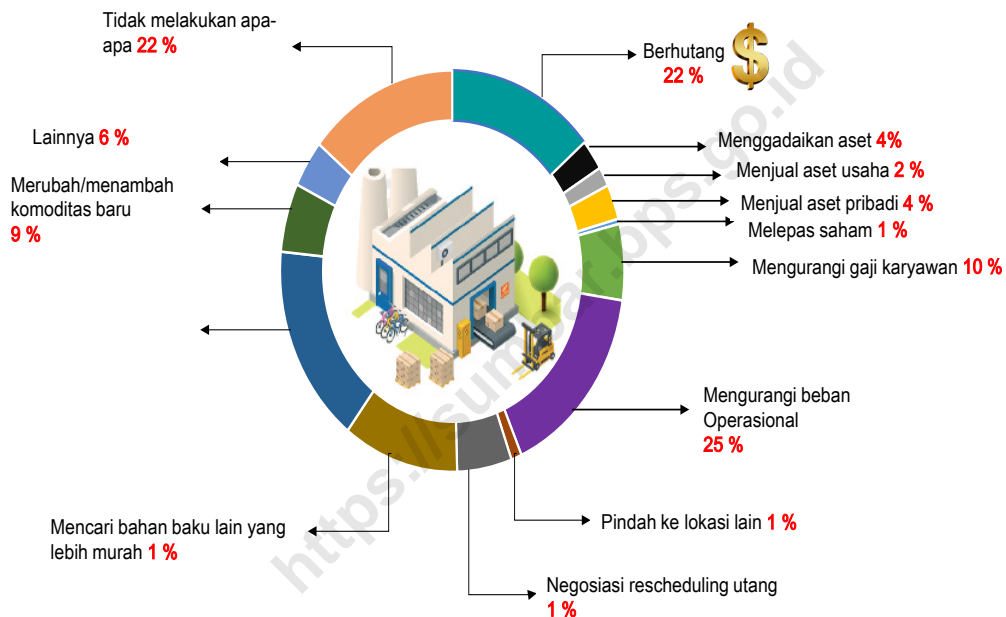


Sebanyak 0,79 % UMK mengalami kenaikan omset yang cukup besar yaitu lebih dari 40 %

Sebanyak 38,89 % UMK dan 43,48% UMB mengalami kenaikan omset yang tidak terlalu besar, yaitu kecil dari 10%

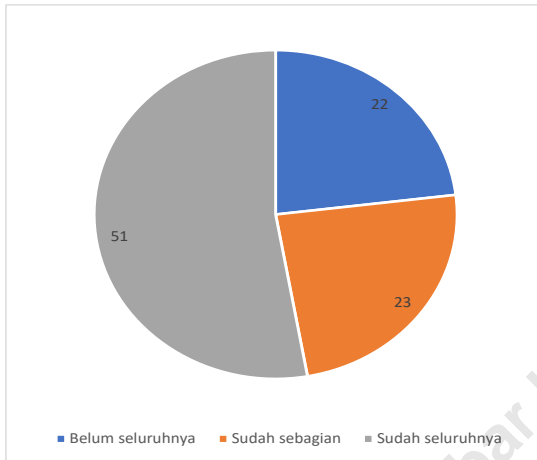
UPAYA UNTUK MENGATASI KENDALA SELAMA PANDEMI

UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASI KENDALA PERUSAHAAN



25 dari 100 Perusahaan mengatasi kendala perusahaan karena pandemi dengan mengurangi beban operasional (listrik, air, telepon, gas, dll)

ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI LINGKUNGAN KERJA



Sebanyak 51% perusahaan sudah seluruhnya menerapkan 3M di lingkungan kerja usaha/perusahaan dan memfasilitasi protokol kesehatan

Dalam rangka upaya pencegahan, pengendalian, dan memutus penyebaran Covid-19, pelaku usaha menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja.



51 %

mewajibkan penggunaan masker atau pelindung wajah



63 %

menerapkan *Physical Distancing*

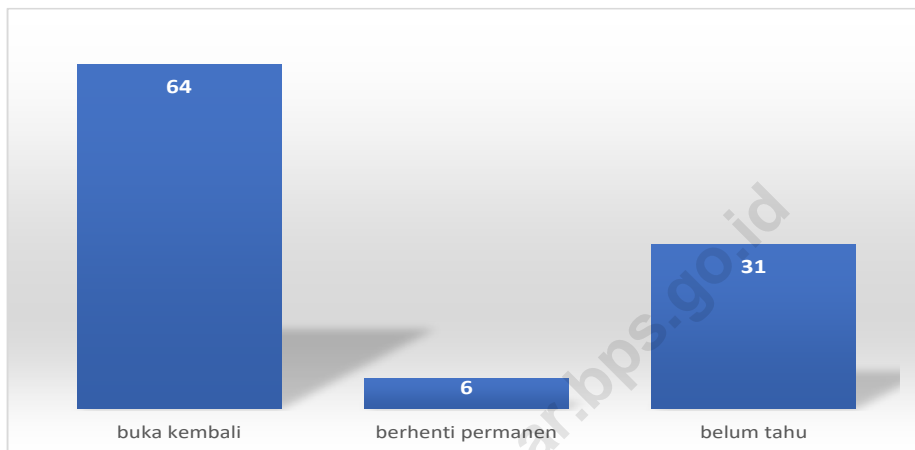


40 %

menyediakan sarana cuci tangan (air, sabun dan *hand sanitizer*)



OPERASIONAL PERUSAHAAN SETELAH PANDEMI



6 dari 10 Perusahaan akan beroperasi kembali setelah pandemi berakhir

Sektor Usaha yang akan segera beroperasi setelah pandemi berakhir



Penyediaan Makan dan Minum
17 %



Penyediaan Akomodasi
13%



Konstruksi
13%



JUMLAH PEKERJA SELAMA PANDEMI

Beberapa sektor sudah menunjukkan perbaikan dilihat dari jumlah pekerja yang bertambah pada awal Januari 2020 dibanding akhir Oktober 2020

3 USAHA DENGAN PERTAMBAHAN PEKERJA TERTINGGI



Penyedia Akomodasi
110 %



Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
101%



Jasa Pendidikan
101%

3 USAHA DENGAN PERTAMBAHAN PEKERJA TERENDAH



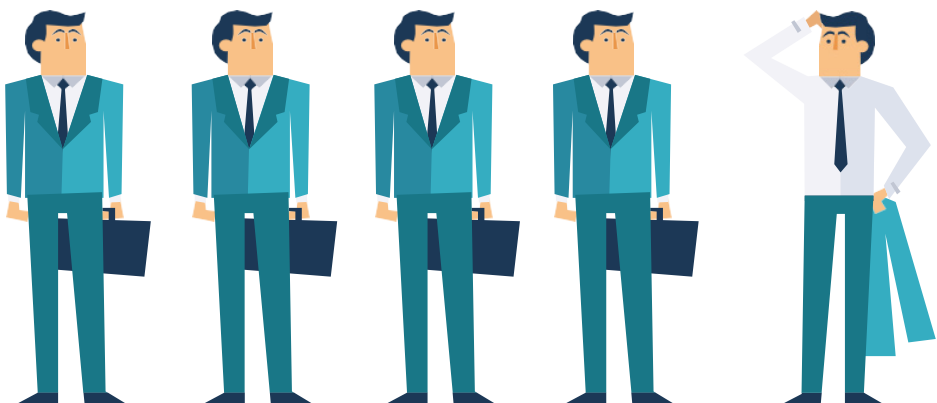
Konstruksi
86 %



Jasa lainnya
67 %



Informasi dan Komunikasi
20 %



BESARAN OMSET PERUSAHAAN DI MASA PANDEMI

3 Sektor Tertinggi



Industri pengolahan
21,41 %



Perdagangan besar dan
eceran, reparasi mobil
dan sepeda motor
19,69 %



Penyediaan makan
minum
14,91 %

3 Sektor Terendah



Jasa kesehatan
1,15 %



Pengadaan air, Pengelolaan
Sampah, Limbah dan Daur Ulang
0,96 %



Pengadaan listrik dan gas
0,38 %

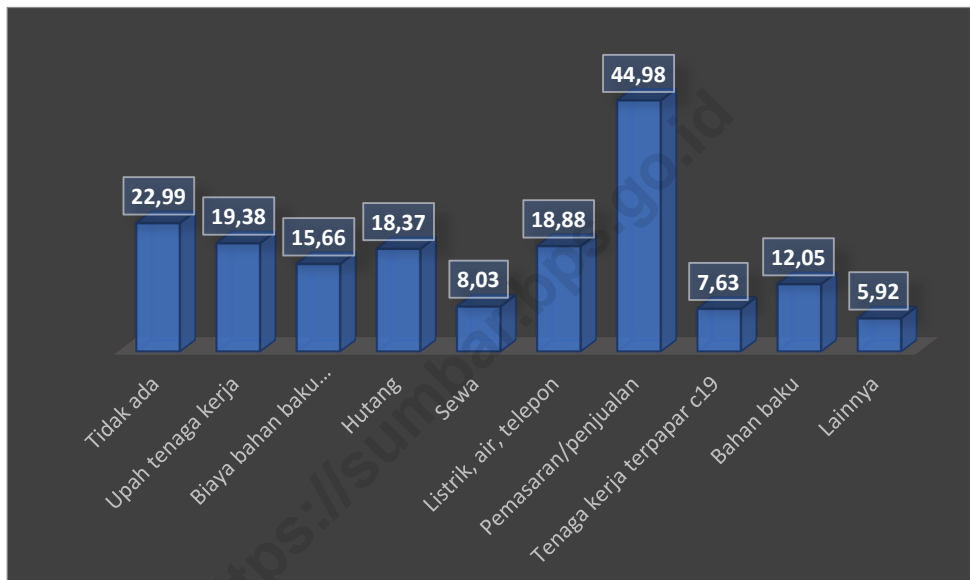


Kota Padang merupakan daerah dengan kasus kendala pemasaran tertinggi di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 19 kasus

Sedangkan Kabupaten Pasaman dan Kepulauan Mentawai merupakan daerah dengan kasus kendala pemasaran terendah di Sumatera Barat

KENDALA PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI

HAMPIR SEPAROH DARI PERMASALAHAN PERUSAHAAN DALAM MASA PANDEMI ADALAH PEMASARAN/PENJUALAN



3 Sektor yang paling terdampak terhadap kendala Pemasaran/Penjualan



Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
21 %



Industri Pengolahan
15 %



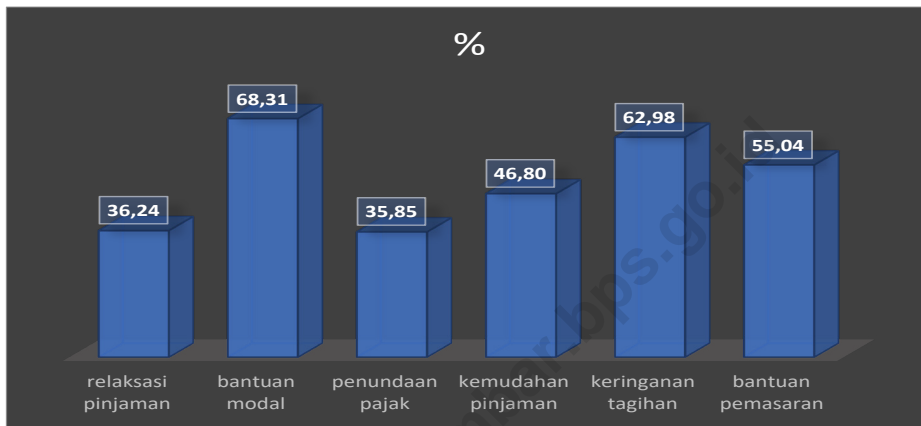
Jasa keuangan dan asuransi
13 %

Sebagian besar dari perusahaan yang mengalami kendala dalam pemasaran/penjualan atau kendala dalam ketersediaan bahan baku tidak melakukan apa-apa






BANTUAN YANG DIBUTUHKAN SELAMA PANDEMI

6 dari 10 perusahaan meminta bantuan berupa modal dan keringanan tagihan






Persentase perusahaan yang membutuhkan bantuan modal

3 Sektor Tertinggi

-  Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
23,40 %
-  Industri pengolahan
13,76 %
-  Penyediaan makan minum
11,77 %

3 Sektor Terendah

-  Pengadaan listrik dan gas
0,85 %
-  Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
0,28 %
-  Kontruksi
0,14 %



KAPAN KONDISI AKAN KEMBALI SEPERTI SEBELUM COVID-19?

PERUSAHAAN YANG BISA BEROPERASI DALAM WAKTU YANG LEBIH LAMA (> 1 TAHUN)

TIGA SEKTOR TERTINGGI



Perdagangan besar dan
eceran, reparasi mobil
dan sepeda motor
20,3 %



Jasa keuangan dan asuransi
15,3 %



Industri pengolahan
10,2 %

2 dari setiap 10 perusahaan di sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor optimis bahwa mereka mampu beroperasi dalam waktu yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan ke depan.

TIGA SEKTOR TERENDAH



Pengadaan listrik dan gas
1,88 %



Jasa perusahaan
0,94 %



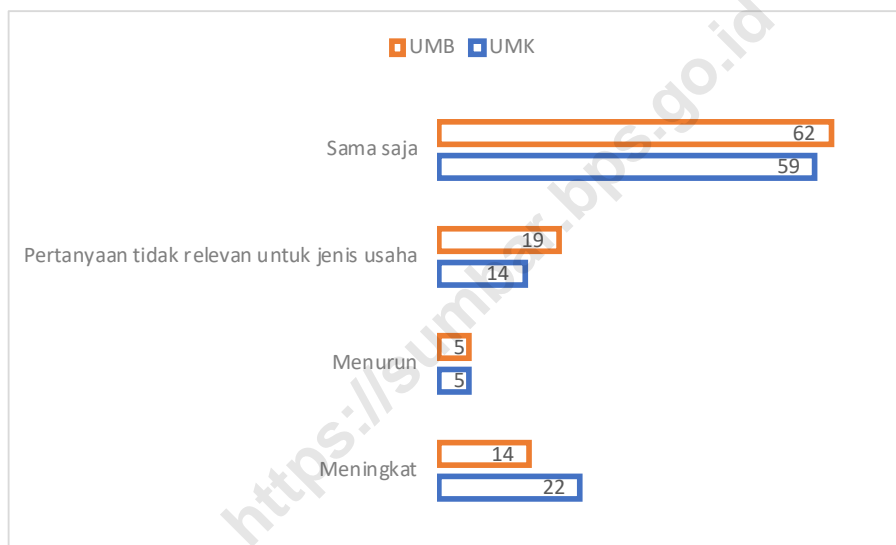
Jasa Persewaan dan Sewa
Guna Usaha Tanpa Hak Opsi,
Ketenagakerjaan, Agen Per-
jalanan dan Penunjang Usaha
Lainnya
0,47 %



HARGA BAHAN BAKU

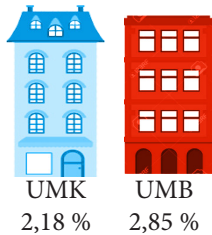
2 dari 10 perusahaan UMK melaporkan kenaikan bahan baku, dan hanya 1 dari 10 yang melaporkan penurunan harga bahan baku

Pada UMB 1 dari 10 perusahaan melaporkan kenaikan harga bahan baku dan 1 dari 10 perusahaan melaporkan penurunan harga bahan baku

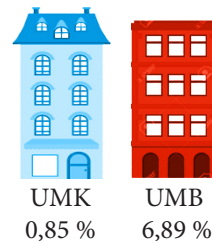


ASAL BAHAN BAKU UMK/UMB YANG MEMPUNYAI KENDALA PEMASARAN

2 dari 100 perusahaan UMK yang mempunyai kendala pemasaran melakukan ekspor produknya, sementara untuk UMB ada **3 dari 100** perusahaan.

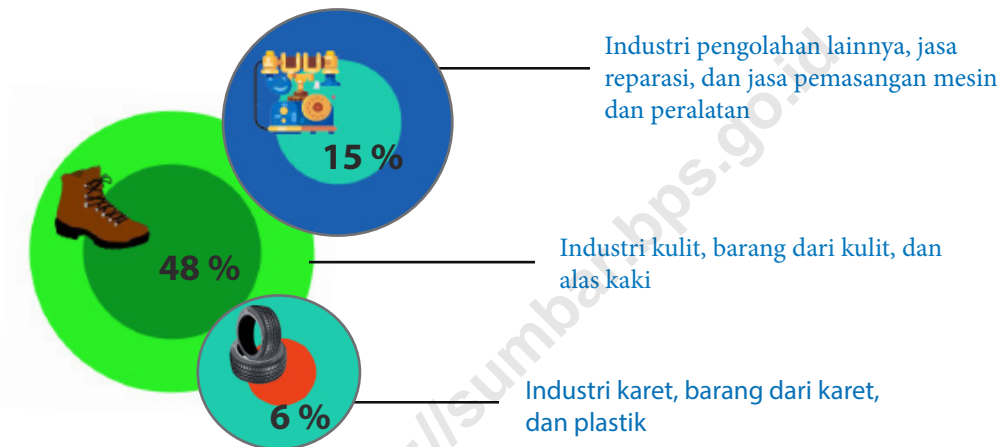


1 dari 100 perusahaan UMK yang mempunyai kendala ketersediaan bahan baku, mempunyai bahan baku utama dari barang impor, sementara **7 dari 100** perusahaan UMB yang bahan baku utamanya barang impor.



HASIL UTAMA INDUSTRI PENGOLAHAN

5 dari 10 perusahaan UMK yang bergerak di sektor industri pengolahan berusaha di sektor industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki



4 dari 10 perusahaan UMB yang bergerak di sektor industri pengolahan berusaha di sektor industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**
Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang 25135
Telp.: 0751-442158/442159
Homepage: <http://sumbar.bps.go.id>
E-mail: bps1300@bps.go.id

ISBN 978-602-6544-91-9

